

**METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI  
SMK NEGERI 8 SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Kurniawan Prasetyo**  
NIM 11208241012

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul, "*Metode Pembelajaran Musik Keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 april 2016

Pembimbing I

Drs. Agustianto, M. Pd  
NIP. 19620811 199001 1 001

Pembimbing II

Fu'Adi, S.Sn.,M.A  
NIP.19781202 200501 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, *Metode Pembelajaran Musik Keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. AM. Susilo Pradoko, M.Si.	Ketua Penguji		23/5.2016
Fu'adi, S.Sn., M.A.	Sekretaris Penguji		20/5.2016
Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.	Penguji Utama		20/5.2016
Drs. Agustianto, M.Pd.	Penguji Pendamping		20/5.2016

Yogyakarta, 24 Mei 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
**Dr. Widvastuti Purbani, M.A.**  
NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Kurniawan Prasetyo**

NIM : 11208241012

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Penulis



Kurniawan Prasetyo

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesempatan dan kasih yang amat besar hingga akhirnya skripsi yang berjudul “*Metode Pembelajaran Musik Keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta*” ini dapat terselesaikan dengan lancar.

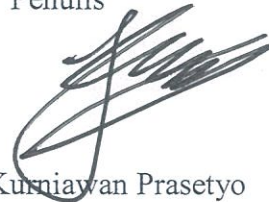
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agustianto, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan semangat hingga penulisan karya ini bisa selesai dengan baik.
2. Bapak Fu’Adi, S.Sn.,M.A selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan semangat hingga penulisan karya ini bisa selesai dengan baik.
3. Ibu Ties Setyaningsih selaku Kepala Sekolah yang telah menyediakan waktu, ijin, serta ilmu dalam proses wawancara guna mengambil data penelitian.
4. Ibu Retno selaku Guru Pembimbing yang telah menyediakan waktu, ijin, serta ilmu dalam proses wawancara guna mengambil data penelitian.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

Kurniawan Prasetyo

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II. KAJIAN TEORI .....	 7
A. Tinjauan tentang Pembelajaran.....	7
1. Pembelajaran .....	7
B. Tinjauan tentang Keroncong .....	16
1. Sejarah musik keroncong.....	16
2. Instrument dalam musik keroncong.....	18
3. Jenis musik keroncong.....	25
C. Penelitian yang Relevan.....	27
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	 29
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	30

C. Informan dan key informan.....	30
D. Data Penelitian.....	31
E. Instrument Penelitian .....	32
F. Teknik pengumpulan data .....	32
G. Analisis data.....	36
H. Keabsahan data.....	37
 BAB IV. METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA.....	 41
A. Pembelajaran musik keroncong di SMKN 8 Surakarta.....	41
B. Penerapan Metode Pembelajaran.....	42
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	69



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Instrumen biola .....	19
Gambar 2. Instrumen flute .....	20
Gambar 3. Register flute .....	20
Gambar 4. Instrumen gitar .....	21
Gambar 5. Nada senar kosong gitar.....	21
Gambar 6. Instrumen cuk .....	22
Gambar 7. Nada senar kosong cuk.....	22
Gambar 8. Instrumen cak .....	23
Gambar 9. Nada senar kosong cak.....	23
Gambar 10. Instrumen cello kendang .....	24
Gambar 11. Nada senar kosong cello kendang.....	24
Gambar 12. Instrumen bass bethot.....	25
Gambar 13. Nada senar kosong bass bethot.....	25
Gambar 14. Skema Triangulasi teknik pengumpulan data.....	38
Gambar 15 . Skema Triangulasi sumber pengumpulan data.....	39
Gambar 16. Posisi memainkan instrumen cuk .....	44
Gambar 17. Irama dasar pada instrumen cuk.....	44
Gambar 18. Posisi memainkan instrumen cak.....	45
Gambar 19. Irama dasar pada instrumen cak.....	45
Gambar 20. Posisi memainkan instrumen cello kendang.....	47
Gambar 21. Irama dasar pada instrumen cello kendang.....	47

Gambar 22. Posisi memainkan instrumen bass bethot.....	48
Gambar 23. Irama dasar pada instrumen bass bethot.....	49
Gambar 24. Progresi akord gitar .....	50
Gambar 25. Posisi memainkan instrumen biola.....	50
Gambar 26. Contoh partitur permainan biola.....	51
Gambar 27. Posisi memainkan instrumen flute.....	52
Gambar 28. Contoh partitur permainan flute.....	52
Gambar 29. Contoh menekan senar pada fret dengan akord D mayor.....	54
Gambar 30. Gambar irama dasar keroncong.....	54
Gambar 31. Gambar irama engkel cak cuk, cello, dan bass Keroncong.....	56
Gambar 32. Gambar irama dobel cak cuk, cello, dan bass Keroncong.....	57

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Mata Pelajaran Keroncong SMK Negeri 8 Surakarta.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian .....	70
Lampiran 2: Surat Keterangan Wawancara.....	76
Lampiran 3: Pedoman dan Hasil Wawancara .....	79
Lampiran 4: Foto-foto Penelitian .....	91
Lampiran 5: Glosarium.....	94

# **METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA**

Oleh  
Kurniawan Prasetyo  
NIM. 11208241012

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Secara khusus penelitian ini dilakukan pada pembelajaran keroncong di kelas XI dan XII, mulai dari pembelajaran keroncong fase dasar hingga lanjut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Key informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing mata pelajaran keroncong kelas XI dan XII, sedangkan yang bertindak sebagai informan adalah kepala sekolah SMK Negeri 8 Surakarta. Data diperoleh melalui wawancara, observasi kualitatif, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan. Untuk kemudian data diuji keabsahannya dengan 1) triangulasi teknik, dan 2) triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta yaitu ceramah, demonstrasi, latihan/drill, tanya jawab, pemberian tugas, dan presentasi,. Dari seluruh metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran keroncong yang merupakan pembelajaran praktik. Pembelajaran keroncong dibagi dalam 4 tahap, yaitu : 1) pembelajaran musik keroncong dengan irama dasar, 2) Pembelajaran keroncong dengan irama engkel dan dobel, 3) Pembelajaran keroncong dengan lagu-lagu langgam, keroncong asli, stambul, 4) Pembelajaran keroncong lagu ekstra. Pada pembelajaran keroncong lagu ekstra guru memiliki tujuan untuk menarik minat siswa dan kalangan muda untuk lebih menyukai keroncong yang dapat dibawakan secara lebih fresh dengan membawakan lagu-lagu yang sedang hits dan disukai di kalangan anak muda.

Kata kunci : metode pembelajaran, musik keroncong

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan bentuk kesenian yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia. Adapun ragam bentuk kesenian musik asli Indonesia antara lain : musik keroncong, musik gamelan/karawitan, musik calung, musik cokekan, dan lain sebagainya. Musik keroncong merupakan musik yang banyak digemari di Indonesia terutama diseluruh pulau Jawa dan kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Solo, Yogyakarta, dan Surabaya. Keroncong merupakan ansambel musik yang terdiri dari cak, cuk, *cello kendang*, *bass betot*, gitar, flute, dan biola.

Perkembangannya musik keroncong berkembang menjadi beberapa bentuk, antara lain : keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu ekstra. Adapun menjadi pembeda dalam beberapa jenis musik keroncong tersebut adalah jumlah birama, perpindahan akord dan harmoninya. Musik keroncong merupakan musik asli milik bangsa Indonesia, karena musik ini juga tidak dijumpai di negara lain khususnya Portugis yang disebut sebagai bangsa pembawa musik keroncong ke Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Soeharto dkk (1996:25) bahwa ada unsur musik keroncong yang berasal dari luar ialah alat musiknya, tetapi bentuk musiknya (musik keroncong) bukanlah bentuk musik import (asing) melainkan benar-benar buah karya nenek moyang sendiri. Selanjutnya menurut Achmad Soenardi dalam Soeharto dkk (1996:26) saat bertemu

dengan consul Portugal : Antonio plato Da Franca pada tanggal 30 oktober 1969 menjelaskan bahwa musik keroncong atau musik sejenis yang mungkin melahirkan musik keroncong tidak ada di Portugal. Mister Antonio menjelaskan jangankan yang berbentuk keroncong, bahkan yang diperkirakan mirip keroncong pun tidak ada.

Usaha dalam pelestarian musik keroncong di Indonesia banyak digelar pagelaran-pagelaran musik keroncong dari tingkat kota, kabupaten, hingga provinsi. Di Surakarta sudah digelar pagelaran rutin musik keroncong setiap hari Selasa pada minggu ke tiga di Taman Budaya Jawa Tengah. Selain itu sering pula digelar festival musik keroncong khusus bagi pelajar. Tujuan utama menggelar festival ini adalah menanamkan musik keroncong sebagai musik yang harus dijaga dan dilestarikan oleh kaum muda sebagai penerus bangsa Indonesia. Di Surakarta kini seluruh sekolah-sekolah diwajibkan memiliki satu grup keroncong untuk ikut aktif dalam pagelaran-pagelaran ini. Terkhusus bagi SMK N 8 Surakarta yang merupakan satu-satunya sekolah Seni Musik di Surakarta yang menerapkan kurikulum KTSP dan diwajibkan selalu mengikuti bahkan sering menjadi penyelenggara pagelaran keroncong di Surakarta.

SMK N 8 Surakarta adalah salah satu sekolah yang berperan sangat aktif dalam pelestarian musik Keroncong di Indonesia. SMK 8 Surakarta memiliki 4 jurusan yaitu Jurusan Musik, Karawitan, Pedalangan, dan Seni Tari. Berbeda dengan sekolah kejuruan musik yang lain, SMK N 8 adalah jurusan musik dalam bentuk non klasik. Sehingga dalam jurusan musik,

keroncong menjadi program unggulan dan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Selain itu SMK 8 Surakarta sendiri sering menggelar acara-acara dalam sekolah bertemakan keroncong. Grup keroncong bentukan dari SMK 8 Surakarta sangat aktif dalam mengikuti pagelaran-pagelaran musik keroncong, baik dalam tingkat kota, kabupaten, provinsi, maupun nasional. Berikut adalah event-event keroncong yang pernah diikuti oleh SMK 8 Surakarta yaitu : Solo Keroncong Festival, Pergelaran Keroncong 25jam, Mengenang 1000 hari sang maestro Keroncong Gesang, dan masih banyak event lainnya.

Pembelajaran Keroncong di SMK 8 Surakarta menuntun siswa dari yang belum bisa bermain keroncong bahkan belum mengenal hingga menjadi bisa dan ahli dalam musik keroncong. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMK N 8 Surakarta yang mendominasi di setiap pagelaran keroncong baik yang di Surakarta maupun diluar daerah. Selain itu banyak pula lulusan SMK N 8 Surakarta yang kemudian menjadi guru ekstrakurikuler keroncong di sekolah-sekolah di Surakarta. Selain itu SMK 8 Surakarta mampu menanamkan rasa cinta pada musik keroncong ke seluruh siswanya, hingga mereka lulus pun masih menggeluti bidang keroncong sebagai keahliannya. Bukan hanya di sekolah mereka bermain musik keroncong, namun di masyarakat pun mereka mampu menunjukkan keahliannya dalam bermain musik keroncong. Hingga tercipta lah banyak grup-grup keroncong di Surakarta yang diawali dan dibentuk oleh lulusan-lulusan di SMK 8 Surakarta ini.



Proses pembelajaran musik keroncong di SMK N 8 Surakarta baik secara teori maupun praktik tidak lepas dari peranan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam usaha tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran musik keroncong tentunya disesuaikan dengan masing-masing instrumen yang dipakai dalam keroncong, antara lain cak, cuk, cello kendang, bass bethot, gitar, biola, dan flute. Terdapat 4 instrumen yang merupakan instrumen asli musik keroncong antara lain cak, cuk, cello kendang, dan bass bethot. Instrumen yang lain adalah instrumen konvensional yang tidak hanya dipakai pada musik keroncong melainkan juga musik yang lain.

SMK N 8 Surakarta merupakan sebuah sekolah formal yang mengangkat keroncong sebagai mata pelajarannya di sekolah. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran keroncong di kelas dinilai sudah tersusun dengan baik sesuai dengan kurikulum KTSP yang berlaku dan dinilai runtut dalam menerapkan metode pembelajaran pada masing-masing instrumen dalam keroncong. Selama ini orang mempelajari musik keroncong biasanya secara otodidak atau langsung terjun di masyarakat. Namun, berbeda dengan SMK N 8 Surakarta, musik keroncong diajarkan di dalam sekolah formal dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum.

Peneliti bermaksud untuk mengamati bagaimana metode pembelajaran Keroncong yang dilakukan di SMK 8 Surakarta. Adapun metode-metode

pembelajaran yang diamati adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan/drill, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, dan hafalan. Keaktifan dan prestasi yang diraih oleh SMK 8 Surakarta dalam musik keroncong menjadi dasar bagi peneliti untuk mengamati metode pembelajaran musik keroncong di SMK 8 Surakarta.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut metode pembelajaran musik keroncong di SMK N 8 merupakan fokus masalah pada yang akan diteliti.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran dalam pembelajaran musik keroncong di SMK N 8 Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mempelajari bagaimana metode pembelajaran musik keroncong di SMK N 8 Surakarta.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi yang ingin mempelajari dan menerapkan pembelajaran musik keroncong, baik dalam sekolah maupun masyarakat.
- c. Menambah referensi dan bahan ajar mengenai metode pembelajaran

musik keroncong bagi calon lulusan guru seni musik, sehingga dapat bermanfaat ketika sudah menjadi guru di lapangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan mengenai bermacam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran musik keroncong di SMK N 8 Surakarta. Sehingga bermanfaat bagi yang ingin belajar musik keroncong secara mandiri.

### b. Bagi Guru dan Siswa SMK N 8 Surakarta

Memberikan dorongan untuk senantiasa mengangkat musik keroncong sebagai mata pelajaran unggulan bagi jurusan seni musik non klasik di SMK N 8 Surakarta.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran**

#### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar sendiri diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011:22). Pandangan beberapa ahli mengenai belajar, dalam Djamarah (2002:12-13), antara lain :

- a. Belajar menurut James O. Whittaker adalah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan pengalaman.
- b. Belajar menurut Cornbach adalah learning is shown by change in behavior as a result of experience. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Menurut Howard L. Kingskey adalah bahwa learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- d. Slameto merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Pengalaman dan tingkah laku didapatkan dari interaksi dengan lingkungan dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

Pembelajaran sendiri memiliki banyak arti yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang telah dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Menurut Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Hamalik (2005: 57) mengemukakan 3 rumusan mengenai pembelajaran, antara lain :

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun komponen yang harus turut serta mendukung dalam kegiatan pembelajaran ini antara lain pendidik, peserta didik, serta lingkungan belajar.

Ciri-ciri pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000:5), adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.

- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut Sanjaya (2008:58) didalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lain, yaitu : tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Adapun komponen-komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008: 68) tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan. Dalam pembelajaran tujuan merupakan faktor yang sangat penting, karena tujuan itu akan menjadi arah kepada siswa untuk melakukan perilaku yang diharapkan dengan tujuan tersebut (Susilana dan Riyana, 2009: 31). Dalam hal ini tujuan pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk memilih strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar.

Pembelajaran merujuk pada proses pengajaran berpusat pada tujuan yang dalam beberapa hal dapat direncanakan sebelumnya (Romiszowski dalam Waluyo Adi, 2000: 5). Proses pembelajaran dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian

perilaku siswa dengan tujuan yang hendak dicapai memerlukan sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Adapun manfaat dari perencanaan pembelajaran menurut Majid (2006:22), antara lain :

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa suatu perencanaan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Terutama dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa atau peserta didik.

#### b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam hal ini adalah bahan ajar yang disiapkan, disampaikan, dan dilatih oleh pendidik kepada siswa atau peserta didik. Menurut Majid (2006: 173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat berupa bahan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Bahan ajar dapat berupa informasi, alat, dan berbagai sumber buku yang diperlukan oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan suatu

pembelajaran. Menurut Majid (2006: 174) bentuk bahan ajar ada empat macam, antara lain :

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*), seperti : hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leafet*, *wallchart*, foto atau gambar, model/market.
- 2) Bahan ajar dengar (*audio*), seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) seperti *compact disk interaktif*.

#### c. Metode Pembelajaran

Metode berkaitan dengan istilah metodologi. Secara harfiah istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara, “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau strategi untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu (Hasibuan, 2002). Jadi semakin baik dan tepat metode yang digunakan, maka tujuan akan lebih efektif tercapai.

Metodologi pendidikan adalah jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan (Majid, 2006:136). Menurut Ismail (2008:8) metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memberikan



kepemahaman atau pengertian mengenai segala macam pelajaran yang diberikan sebagai wujud tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Berikut ini adalah beberapa macam metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran :

1) Metode Ceramah

Ceramah dalam kehidupan sehari-hari biasa digunakan untuk menyebut cara untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan bahasa lisan (tidak tertulis). Metode ceramah dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran melalui penjelasan langsung kepada siswa (Suryaman, 2012: 86). Menurut Sanjaya (2008:147) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Adapun tujuan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menurut Majid (2006:138), antara lain :

- a) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik

## 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat penting dalam pembelajaran yang bersifat praktik , Karena pengajar harus mampu mempraktikkan atau mencontohkan apa yang akan diajarkan pada siswa. Menurut Suryaman (2012:92) metode demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran melalui peragaan atau pertunjukan. Sugihartono dkk (2007:83) metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami dengan jelas bagaimana proses dan cara kerja melalui pengamat secara langsung.

## 3) Metode Latihan/drill

Menurut Sugihartono,dkk, (2007:82) metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sagala (2005: 217) metode latihan adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang,metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam metode ini peran peserta sangatlah penting karena semakin aktif peserta maka akan semakin berhasil.

## 4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab menurut Majid (2006:138) diartikan sebagai mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan maksud untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai

kebenaran. Menurut Waluyo Adi (2000:81) metode ceramah merupakan penyajian pembelajaran melalui interaksi dua arah yaitu pengajar dan peserta, saling memberi dan menerima. Tujuan dari metode ceramah

- a) Memotivasi peserta mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran
- b) Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar
- c) Menyamakan persepsi antara pengajar dan peserta
- d) Mengetahui sejauh mana kemampuan peserta memahami pelajaran yang diberikan.

#### 5) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dengan cara pengajar memberikan tugas kepada peserta kemudian diminta mempertanggung jawabkan atas tugas yang diberikan itu, peserta dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri (Adi, 2000:82). Menurut Sagala (2005:208) metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar yang kemudian harus dipertanggung jawabkan. Metode ini sangat melatih sikap kemandirian, tanggungjawab dan disiplin yang semua itu harus dimiliki setiap peserta

#### 6) Metode Presentasi

Metode presentasi merupakan penyajian materi secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan ide dan pemikiran yang terorganisasi (Adi, 2000: 83). Dalam hal ini metode presentasi digunakan untuk

menyajikan suatu materi yang telah dilatih atau dipersiapkan sebelumnya. Dalam pembelajaran musik metode presentasi juga digunakan ketika sebuah kelompok harus menampilkan hasil latihannya di depan guru untuk kemudian dievaluasi.

#### d. Media Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari media biasa diartikan sebagai alat bantu atau bahan perantara untuk menyampaikan sesuatu. Menurut Suryaman (2012: 123) secara terminologis media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Suryaman (2012: 124) menyatakan media pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat beroleh pengetahuan atau menciptakan pengetahuan, kecakapan, dan sikap. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan tujuan yang telah direncanakan. Media ini dapat berbentuk peratan sederhana, peralatan elektronik, gambar, peta dan sebagainya

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Langkah terakhir dalam suatu pembelajaran adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut Suryobroto (1986:12)

evaluasi merupakan barometer untuk mengukur

tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan juga dapat mengontrol suatu ketepatan metode yang digunakan oleh guru, sehingga pencapaian pembelajaran dapat dioptimalkan.

Pendapat itu diperkuat oleh Majid (2006:185),

Evaluasi merupakan pengukur ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Pada dasarnya evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tidak akan diketahui apabila tidak ada evaluasi. Dalam mengevaluasi adapun prinsip-prinsip yang harus dipahami.

Sugihartono,dkk, (2007:136) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi sebagai berikut :

1. Evaluasi harus dilakukan secara kontinyu
2. Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif
3. Evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif
4. Dalam melaksanakan evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik.

## **B. Tinjauan tentang Keroncong**

### **1. Sejarah Musik Keroncong**

Musik Keroncong di Indonesia dikenal sebagai musik daerah asli yang lahir dan berkembang di Indonesia. Namun hal tersebut kurang mendapat bukti yang kuat karena banyaknya sumber yang mengatakan mengenai sejarah musik keroncong yang banyak mengadaptasi dari

budaya musik di luar negara Indonesia. Adapun beberapa pendapat mengenai sejarah musik keroncong di Indonesia.

antara lain, pendapat pertama menurut Harmunah (1996:9) :

Keroncong adalah terjemahan bunyi alat ukulele yang dimainkan secara arpeggio (rasqueado-Spanyol) dan menimbulkan bunyi : crong, crong, akhirnya timbul istilah keroncong. Ukulele sendiri merupakan alat musik semacam gitar kecil dengan lima tali yang berasal dari Polynesia. Dalam perkembangannya di Indonesia, ukulele sendiri telah diubah menjadi senar 4 dan sering disebut dengan cuk. Keroncong memang bukan musik yang asli lahir dari Indonesia. Keroncong merupakan musik hasil percampuran antara musik Eropa, Melayu, dan Polynesia.

Pendapat kedua adalah menurut Prier (2011:88) musik keroncong merupakan jenis musik tradisional yang bukan milik asli Indonesia. Diduga istilah keroncong timbul dari efek bunyi crong-crong dari ukulele.

Pendapat ketiga menurut Soeharto dkk (1996:25) adalah : bahwa ada unsur musik keroncong yang berasal dari luar ialah alat musiknya, tetapi bentuk musiknya (musik keroncong) bukanlah bentuk musik import (asing) melainkan benar-benar buah karya nenek moyang sendiri. Pendapat ketiga menurut Achmad Soenardi dalam Soeharto dkk (1996:26) saat bertemu dengan konsul Portugal : Antonio plato Da Franca pada tanggal 30 oktober 1969 menjelaskan bahwa musik keroncong atau musik sejenis yang mungkin melahirkan musik keroncong tidak ada di Portugal. Mister Antonio menjelaskan jangankan yang berbentuk keroncong,

bahkan yang diperkirakan mirip keroncong pun tidak ada.

Pendapat keempat menurut seorang penulis berinisial As/Pir dalam Soeharto dkk (1996:27) menjelaskan bahwa waktu imperium Spanyol menjelajah dunia, sebagian keturunan Moresco ini dijadikan tentara sewaan dan ikut menjelajah ke berbagai belahan dunia, antara lain ada yang kemudian terdampar di Jakarta bagian utara. Untuk melupakan kepahitan masa lalu maka anak keturunan mereka bermain musik keroncong dengan lagu Moresco. Etnis Moresco ini dalam perkembangannya bercampur dengan etnis Belanda, Luzon (Philipina), Malaka (Malaysia) dan Betawi (Indonesia).

Pendapat kelima menurut H.Abdul Ghani dalam Soeharto (1996:29), musik keroncong berasal dari bangsa suku Meztezia. Suku bangsa Meztezia atau Mestiezen atau Mustiza adalah keturunan budak-budak dari Portugis, sesudah majikan mereka disingkirkan oleh kolonialis Belanda yang bercampur dengan penduduk asli, kemudian bersama-sama dengan penduduk yang Kristen asal suku Ambon dan Belanda tinggal di sebuah kampung di Jakarta yang disebut Kampung Serani atau Kampung Tugu.

Selain itu musik keroncong memang musik yang berkembang dan mendarah daging di Indonesia, sebagai musik warisan dari nenek moyang yang perlu dijaga dan dilestarikan.

## 2. Instrumen dalam Musik Keroncong

Dalam susunan orkes keroncong yang baku terdiri dari 7

instrumen dan berikut alat serta fungsi instrumen dalam musik keroncong :

a. Biola

Menurut Harmunah (1996) Biola dalam keroncong berfungsi sebagai pemegang melodi dan sebagai kontrapung dari vokal dengan imitasi-imitasinya. Biola adalah alat musik gesek yang berdawai 4 dengan pitch yang berbeda, yaitu  $g - d^1 - a^1 - e^2$



Gambar 1. Instrumen biola  
(dok. Kurniawan 2015)

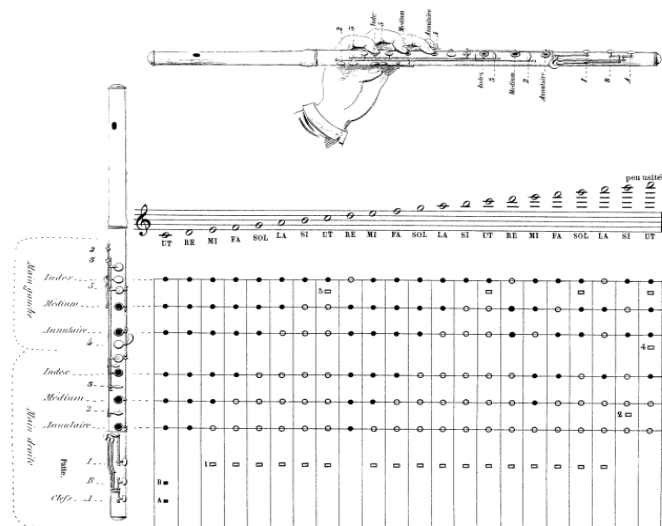
b. Flute

Flute merupakan alat tiup satu-satunya yang masuk dalam susunan alat musik orkes keroncong. Flute mempunyai ambitus nada  $c / c^1$  sampai dengan  $c^4$ . Menurut Harmunah (1996: 21) flute mempunyai fungsi sebagai pemegang melodi seperti biola, dan mengisi kekosongan selain untuk intro dan coda.





Gambar 2. Instrumen flute  
(dok. Kurniawan 2015)



Gambar 3. Register Flute  
(dok. [www.oldflutes.com](http://www.oldflutes.com) 2016)

### c. Gitar

Gitar adalah instrument petik yang berdawai 6 dengan pitch E - A - d - g - b - e<sup>1</sup>. gitar berfungsi sebagai pengiring dan pembawa melodi. Fungsi gitar dalam keroncong menurut Soeharto, dkk (1996) gitar melodi tidak membawakan melodi pokok, tetapi contra point

(contrapung) yang bergerak menggelitik dari awal hingga akhir, lincah dan penuh *improvisasi* tetapi tidak terlepas dari lintasan akor.



Gambar 4. Instrumen gitar  
(dok. Kurniawan 2015)



Gambar 5. Nada senar kosong Gitar  
(dok.Kurniawan 2015)

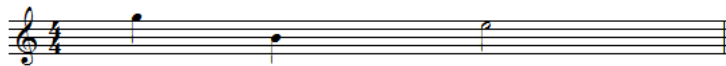
d. Ukulele ( *cuk* )

Ukulele dalam orkes keroncong instrument ini sering disebut dengan istilah *cuk* alat ini merupakan alat petik musik berdawai 4 dengan pitch  $g^2 - c^2 - e^2 - a^2$ , namun pada orkes keroncong ukulele menggunakan dawai 3 dengan pitch  $g^2 - b^1 - e^1$  dan pada umumnya menggunakan senar nylon. Menurut Harmunah (1996:22) alat musik

ini berfungsi sebagai pemegang ritmis.



Gambar 6. Instrumen cuk  
(dok. Kurniawan 2015)



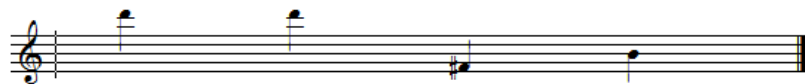
Gambar 7. Nada senar kosong cuk  
(dok. Kurniawan 2015)

e. Banyo ( cak )

Banyo dalam orkes keroncong sering disebut dengan istilah *cak* alat ini merupakan alat musik petik berdawai 4 dengan pitch  $d^2 - d^2 - fis^1 - b^1$ . pada umumnya banyo menggunakan dawai logam, menurut Harmunah (1996:22) alat ini berfungsi sebagai pemegang ritmis.



Gambar 8. Instrumen cak  
(dok. Kurniawan 2015)



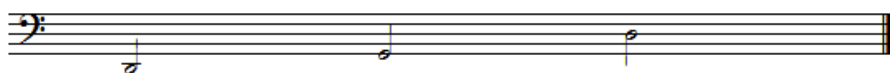
Gambar 9. Nada senar kosong cak  
(dok. Kurniawan 2015)

*f. Cello kendang*

Menurut Soeharto (1996:65) dalam orkes keroncong, alat musik *cello kendang* merupakan salah satu bukti bahwa irama keroncong adalah asli Indonesia, karena memainkannya tidak dengan cara digesek tetapi dipetik secara *pizzicato* dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari. Pada umumnya *cello kendang* menggunakan dawai nylon.



Gambar 10. Instrumen *cello kendang*  
(dok. Kurniawan 2015)



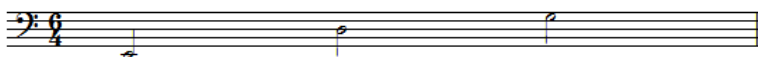
Gambar 11. Nada senar kosong *cello kendang*  
(dok. Kurniawan 2015)

g. *Bass betot*

*Bass betot* pada orkes keroncong sering menggunakan 3 dawai dengan pitch A - D - G dan umumnya menggunakan dawai nylon atau kulit sapi. Menurut Harmunah (1996:23) fungsi dari alat musik ini adalah sebagai pengendali ritmis.



Gambar 12. Instrumen *bass bethot*  
(dok. Kurniawan 2015)



Gambar 13. Nada senar kosong *bass bethot*  
(dok. Kurniawan 2015)

### 3. Jenis Musik Keroncong

Musik keroncong di Indonesia semakin berkembang dan pada akhirnya keroncong mempunyai irama yang baku yang dalam istilah jawa disebut *pakem*. Bentuk dan irama baku dalam keroncong menurut Harmunah (1996:17-18) terbagi menjadi 4, yaitu :

a. Keroncong asli

Jumlah birama dalam bentuk keroncong asli adalah 28 birama tanpa intro maupun coda. bersukat 4/4 dengan bentuk kalimat A – B – C dinyanyikan dua kali. selalu ada intro dan coda, intro merupakan improvisasi tentang akor I dan akor V, yang diakhiri dengan akor I dan ditutup dengan kadens lengkap, yang disebut dengan istilah *overgang* atau *lintas akor* yaitu akor I – IV – V – I . sedang coda juga berupa kadens lengkap. Pada tengah lagu ada interlude yang disebut juga dengan istilah *middle spell* atau *senggaan* yaitu pada birama ke 9 dan 10. Mengenai bentuk kalimat pada jenis keroncong asli ini, sering disebut dengan bagian angkatan (permulaan) yaitu kalimat A, bagian Ole-ole atau refrein (tengah) yaitu kalimat B, bagian senggaan (akhir) yaitu kalimat C

b. Langgam Keroncong

Jumlah birama dalam langgam adalah 32 birama tanpa intro dan coda, bersukat 4/4 dengan bentuk kalimat A – A<sup>1</sup> – B – A<sup>1</sup> lagu biasanya dibawa dua kali, ulangan kedua bagian kalimat A – A dibawa secara instrumental, vokal baru masuk pada bagian kalimat B, dan dilanjutkan A. intro biasanya diambilkan 4 birama dari lagu langgam tersebut, sedangkan coda berupa kadens lengkap.

c. Stambul Keroncong

Jenis Stambul ini mempunyai dua bentuk, yakni

- a) Stambul I mempunyai 16 birama dengan sukat 4/4 dan bentuk kalimat A – B. Bersyair secara improvisatoris, intro merupakan improvisasi dengan peralihan akor Tonika ke akor Sub Dominan. Jenis Stambul I sering berbentuk musik dan vokal saling bersautan, yaitu dua birama instrumental dan dua birama berikutnya diisi oleh vokal, demikian seterusnya sampai lag berakhir.
- b) Stambul II mempunyai dua kali 16 birama dengan sukat 4/4, bentuk kalimat A – B. Bersyair secara improvisatoris. Intro merupakan improvisasi dengan peralihan akor Tonika ke akr Sub Dominan, Vokal dinyanyikan secara recitative, dengan peralihan dari akor I ke akor IV, tanpa iringan

d. Lagu ekstra

Bentuk dari lagu ekstra menyimpang dari ketiga jenis keroncong tersebut di atas. Bersifat merayu, riang gembira, dan jenaka. Sangat terpengaruh oleh lagu-lagu tradisional.

### C. Penelitian yang relevan

1. Penelitian Octavina Kris Naramy (2014) yang berjudul “Metode Pembelajaran Rebab Pada Kelas X dan XI di SMKN 1 Kasihan Bantul” hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, imitasi, pemberian tugas, menghafal dan tafsir merupakan metode yang digunakan dalam serangkaian pembelajaran rebab di SMKN 1 Kasihan Bantul. Khususnya adanya penggunaan metode tafsir dalam pembelajaran rebab dimana metode ini sangat jarang digunakan dalam pembelajaran yang lain. Metode-metode diatas digunakan karena berdasarkan jenis pembelajaran di sekolah tersebut adalah pembelajaran praktek. Melalui penelitian tersebut, membantu peneliti untuk menjabarkan lebih luas mengenai metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran praktek di sekolah terutama pada praktek pembelajaran musik keroncong.
2. Penelitian Martha Ratnaningtyas Dwi Savitri (2010) yang berjudul “ Metode Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara *Vocalista Angels* di Klaten” penelitian ini menjelaskan bahwa metode yang dipakai adalah metode khusus pembelajaran Analisa-Sintesa yang menggabungkan beberapa metode seperti cermah, tanya-jawab, demonstrasi, *drill*, imitasi, membaca dan menghafal/ berfikir.

Kedua penelitian ini sebagai acuan yang relevan karena penelitian ini



sejenis dengan penelitian yang berjudul “Metode pembelajaran Musik Keroncong di SMKN 8 Surakarta” yang sama-sama mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan khususnya dibidang musik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2004:6). Penelitian kualitatif merujuk pada analisis non matematis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2014:8) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tujuan penelitian kualitatif menurut Creswell (2014: 167) adalah untuk mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan menurut Nugrahani (2014:4) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Penelitian ini merupakan hasil studi lapangan mengenai metode pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini memaparkan mengenai proses pembelajaran dan metode yang digunakan

dalam pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran didalam kelas dan melalui wawancara dengan guru pembimbing.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surakarta yang beralamat di Jln. Sangihe Kepatihan Wetan Jebres Surakarta
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai November tahun 2015. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan pra penelitian yang sudah dilaksanakan mulai dari bulan Juni hingga bulan Juli tahun 2015.

## **C. Key Informan dan Informan Penelitian**

### **1. Key Informan**

Penelitian ini yang bertindak sebagai key informan adalah guru pembimbing mata pelajaran keroncong jurusan seni musik SMK Negeri 8 Surakarta kelas XI dan XII. Guru pembimbing mata pelajaran keroncong dipilih karena guru pembimbing memenuhi syarat sebagai key informan dan merupakan pelaku utama yang menggunakan metode pembelajaran di kelas.

### **2. Informan**

Penelitian ini yang bertindak sebagai informan adalah kepala sekolah SMK Negeri 8 Surakarta. Karena melalui informan peneliti dapat

menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **D. Data Penelitian**

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bias terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto dalam Nugrahani, 2014:107). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah melalui wawancara langsung, dengan Ibu Retno selaku guru pembimbing mata pelajaran keroncong jurusan Seni Musik, dan Ibu Ties Setyaningsih Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Surakarta. Selanjutnya peneliti turun ke lapangan yaitu di SMK Negeri 8 Surakarta untuk mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan melalui foto dan video. Kemudian data sekunder, sumber data diperoleh dari buku referensi, penelitian-penelitian yang relevan, dan studi pustaka.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen merupakan peneliti sendiri. Instrumen bukanlah suatu definisi operasional atau berupa alat lainnya, melainkan manusianya (peneliti), yang merupakan perabot terlatih, sensitif dan lentur, sehingga mampu menjaring elemen-elemen

yang menonjol dan mentargetkan kelengkapan penelitian (Nugrahani, 2014:56). Menurut Sugiyono (2011:222), Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian ini, peneliti menggunakan alat-alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat informasi sebagai data dari hasil wawancara dan observasi. Alat tulis yang digunakan adalah : pensil/pulpen dan buku memo/notes.

2. Kamera dan Alat Rekam Video

Kamera dan alat rekam video digunakan untuk mengambil gambar sebagai bahan dokumentasi dan alat untuk penelitian pada saat proses pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Kamera dan alat rekam video yang digunakan adalah xiaomi mi4

3. Alat Perekam Suara

Alat ini dipergunakan dalam penelitian untuk merekam suara subjek penelitian selama penelitian berlangsung. Alat perekam suara yang digunakan adalah xiaomi mi4.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural*

*setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan sebagai tujuan utama sebuah penelitian. Strategi pengumpulan data yang akan digunakan antara lain dengan melakukan:

1. Observasi kualitatif

Observasi kualitatif merupakan observasi yang dalam pelaksanaannya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010:267). Dalam pengamatan ini peneliti mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian, meliputi aktivitas pada saat pembelajaran keroncong yang dilakukan didalam kelas serta pada saat pelajaran keroncong, serta mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang diamati selama observasi yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi dan langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran Keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Sedangkan aspek-aspek yang diteliti yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan orang tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan para responden yaitu Ibu Retno selaku guru pembimbing mata pelajaran keroncong jurusan seni musik, Ibu Ties Setyaningsih selaku kepala sekolah SMK Negeri 8 Surakarta, serta beberapa siswa yang ikut serta dalam mata pelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta.

Proses wawancara menggunakan wawancara terstruktur dimana yang diwawancarai mengetahui bahwa narasumber diwawancarai dan mengerti maksud wawancara tersebut. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2013:233).

Penelitian ini, kisi-kisi yang disampaikan selama melakukan proses wawancara antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keroncong.  
Mencakup metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran keroncong, serta keberhasilan siswa dalam pembelajaran keroncong melalui metode-metode yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan Ibu Retno selaku guru pembimbing mata pelajaran keroncong.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keroncong.  
Mencakup kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta serta cara menghadapi perbedaan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Wawancara

dilakukan dengan Ibu Retno selaku guru pembimbing mata pelajaran keroncong.

3. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran keroncong.

Mencakup lagu apa saja yang dipelajari selama proses pembelajaran keroncong. Wawancara dilakukan dengan Ibu Retno selaku guru pembimbing mata pelajaran keroncong.

4. Proses pembelajaran keroncong

Mencakup proses awal pembelajaran keroncong, proses berlangsungnya pembelajaran keroncong dan proses akhir pembelajaran keroncong. Wawancara dilakukan dengan Ibu Retno selaku guru pembimbing mata pelajaran keroncong.

5. Evaluasi pembelajaran keroncong

Mencakup tentang bagaimana pihak sekolah mengevaluasi pembelajaran keroncong serta memotivasi siswa dalam pembelajaran musik keroncong. Wawancara dilakukan dengan Ibu Ties Setyaningsih selaku kepala sekolah SMK Negeri 8 Surakarta.

3. Dokumentasi

Selama penelitian, peneliti juga mendokumentasikan seluruh proses kegiatan pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta serta seluruh hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa arsip atau dokumen, audio, dan visual maupun video (Wibowo, 1994:8).

Penelitian ini dokumentasi dapat berupa catatan peneliti selama proses



observasi dan wawancara, materi audio visual yaitu foto-foto serta video selama proses pembelajaran dalam kelas maupun pada saat pementasan keroncong dari SMK Negeri 8 Surakarta, serta dokumen-dokumen yang sudah ada sebelum penelitian ini sebagai acuan untuk menguji keabsahan data dan sebagai referensi pada saat penelitian.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disatukan oleh data (Moleong, 1998:103). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan data (*conclusion drawing*). Berikut langkah – langkah dalam menganalisis data :

### **1. *Data reduction* (Reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013:247). Reduksi data yang dimaksud yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti hanya akan menggunakan data hasil wawancara dan observasi yang berkenaan dengan pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta dan khususnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

## 2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (Sugiyono, 2013:249). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang telah dipilih menjadi teks naratif bentuk uraian singkat yang disusun secara sistematis guna mempermudah pemahaman tersebut. Teks naratif tersebut terdapat seluruh data pendukung yang berupa deskripsi tentang metode pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta.

## 3. *Concluding Drawing* (Simpulan)

Setelah melakukan reduksi data dan display data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang telah terorganisasi dengan menganalisis secara kualitatif. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini penyimpulan data diperoleh setelah peneliti mengumpulkan data dan mengadakan pengamatan langsung saat pelaksanaan pembelajaran keroncong, kemudian menganalisis mulai dari mencatat keteraturan, pola-pola, serta penjelasan.

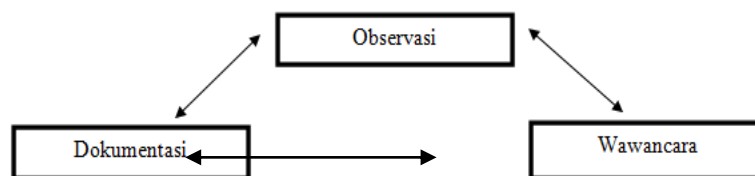
## **H. Keabsahan Data**

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

kredibilitas data (Sugiyono, 2013:241). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007:330). Adapun dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu :

#### 1. Triangulasi Teknik

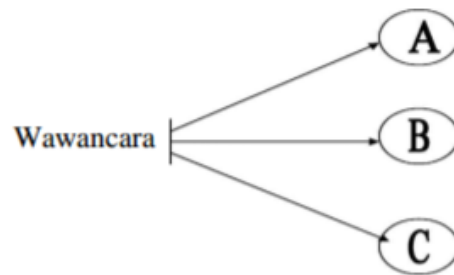
Triangulasi teknik yaitu pengecekan data pada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam kajian ini data yang diperoleh melalui wawancara, dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yaitu Ibu Ties Setyaningsih dan Ibu Retno Lestari berupa metode pembelajaran keroncong, materi pebelajaran keroncong, evaluasi pembelajaran keroncong, langkah-langkah pembelajaran keroncong, dan proses pembelajaran keroncong, serta sejarah pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8, kemudian kembali dicocokkan dengan observasi dan pengamatan selama peneliti terjun ke lapangan.



Gambar 14. Skema Triangulasi teknik pengumpulan data  
*Sumber : Sugiyono (2013:273)*

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini hasil wawancara mengenai metode pembelajaran keroncong, materi pembelajaran keroncong, evaluasi pembelajaran keroncong, langkah-langkah pembelajaran keroncong, dan proses pembelajaran keroncong, serta sejarah pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 kemudian ditanyakan kembali kepada beberapa narasumber yang berbeda, dan wawancara akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh sama.



Gambar 15 . Skema Triangulasi sumber pengumpulan data  
*Sumber : Sugiyono (2013:330)*

## **BAB IV**

### **METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA**

#### **A. Pembelajaran Musik Keroncong di SMK N 8 Surakarta**

Pembelajaran musik keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta pada awalnya terbentuk berdasarkan adanya pembelajaran untuk membentuk sebuah ansambel pada jurusan Seni Musik. Jurusan seni musik di SMK Negeri 8 Surakarta adalah seni musik non klasik, kemudian dipilihlah keroncong dan band sebagai mata pelajaran ansambel. Hal ini di jelaskan menurut wawancara dengan Ibu Ties Setyaningsih selaku Kepala Sekolah ( 19 Oktober 2015), “Jadi begini mas, didalam silabus jurusan seni musik kan ada sebuah pembelajaran yang mengharuskan membentuk sebuah ansambel. Karena jurusan seni musik disini itu adalah seni musik non klasik, kemudian dipilihlah ansambel keroncong dan ansambel band sebagai mata pelajarannya.”

Pada awalnya pelajaran keroncong menjadi tantangan besar bagi jurusan seni musik, karena minimnya tenaga pengajar secara akademis yang mampu mengampu pelajaran tersebut. Hingga pada akhirnya sekolah memutuskan untuk merekrut seniman-seniman keroncong yang ada di kota Solo untuk membantu mengajarkan keroncong kepada siswa-siswa jurusan seni musik di SMK N 8 Surakarta. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Ties Setyaningsih (19 Oktober 2015) “Na dalam

mata pelajaran keroncong itu kami memiliki banyak kendala mas, terutama dari tenaga pendidik, maklum kan tidak ada pengajar mampu menguasai keroncong secara akademis. Kebanyakan orang dapat bermain keroncong itu kan dari otodidak. Kemudian sumber daya manusianya di solo untuk mengajar musik itu kan juga masih sangat jarang dulu, akhirnya kami banyak mengambil tenaga pendidik dari para seniman keroncong dari kota solo mas untuk membantu mengajarkan keroncong kepada anak-anak.”

SMK Negeri 8 Surakarta juga memiliki peranan besar dalam perkembangan musik keroncong sendiri terutama mengenai kelestariannya di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Menurut wawancara dengan Ibu Ties Setyaningsih (50 Tahun, 19 Oktober 2015), “pembelajaran keroncong itu bertujuan untuk mendidik siswa-siswi jurusan Seni Musik untuk menjadi seniman keroncong yang handal di tengah masyarakat mas. Jadi diharapkan dapat membawa pengaruh besar untuk lingkungan terutamanya untuk anak-anak mudanya mas. Sekarang kan anak muda itu *cara dibasakne* (bila dibahasakan/dijelaskan) *bocah jawa ilang jawane, cah indonesia ilang indonesiane* (anak Jawa tidak paham akan budaya Jawa, anak Indonesia tidak paham akan budaya Indonesia). Jadi saya sangat berharap anak-anak lulusan sini ini dapat membawa dampak yang besar untuk anak muda disekitarnya mas, untuk senantiasa menghargai dan menjaga musik keroncong sebagai warisan asli

Bangsa Indonesia kira-kira begitu mas.”

## **B. Penerapan Metode Pembelajaran Musik Keroncong di SMK N 8 Surakarta**

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari lapangan melalui serangkaian wawancara dengan Ibu Retno Lestari selaku guru pembimbing mata pelajaran keroncong, dan Ibu Ties Setyaningsih selaku kepala sekolah, serta serangkaian observasi di sekolah dan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dan dokumentasi selama penelitian, diperoleh data mengenai proses pembelajaran keroncong dan penerapan metode pembelajaran keroncong sebagai berikut.

Mata pelajaran keroncong diterima oleh jurusan musik di kelas XI hingga kelas XII. Setiap kelas diadakan satu kali tatap muka dengan lama waktu dua jam pelajaran atau 2x45menit setiap minggu. Berikut adalah jadwal pelajaran keroncong setiap minggunya :

NO	KELAS	JADWAL
1.	XI Musik A	Kamis jam ke 7-8
2.	XI Musik C	Selasa jam ke 3-4
3.	XII Musik A	Sabtu jam ke 5-6
4.	XII Musik B	Rabu jam ke 3-4
5.	XII Musik C	Sabtu jam ke 1-2

Tabel 1. Jadwal Mata Pelajaran Keroncong SMK Negeri 8 Surakarta  
(Dok. Kurniawan, 2015)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Retno Lestari (45 tahun, 19 Oktober 2015), keseluruhan pembelajaran yang digunakan dalam keroncong adalah praktik, siswa diwajibkan untuk memegang langsung seluruh instrument musik yang dipakai dalam keroncong. Instrument yang digunakan siswa adalah milik sekolah dan apabila ada beberapa siswa yang memiliki alat sendiri diperbolehkan untuk dibawa. Menurut wawancara dengan Ibu Retno Lestari (45 Tahun, 19 Oktober 2015) SMK Negeri 8 Surakarta memiliki kurang lebih 8 set alat keroncong, namun yang dapat digunakan secara aktif hanya 2 set.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Retno Lestari (45 tahun, 19 Oktober 2015), Pembelajaran keroncong pada kelas XI dimulai dengan pengenalan satu persatu instrument yang dipakai dalam keroncong secara bergantian. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing instrumen dalam keroncong :

### **1. Proses Pembelajaran Cuk**

Pada tahap awal siswa dijelaskan oleh guru mengenai bagian-bagian dari instrumen cuk dengan metode ceramah serta posisi memainkan cuk dengan metode demonstrasi. Posisi memainkan instrumen cuk hampir sama dengan posisi memainkan gitar, hanya yang menjadi perbedaannya adalah pada ukuran cuk yang kecil. Posisi tubuh saat memainkan cuk adalah dengan posisi duduk. Berikut adalah posisi memainkan instrumen cuk :





Gambar 16. Posisi memainkan instrumen cuk oleh pemain kelompok I  
(dok. Kurniawan 2015)

Dengan metode demonstrasi, siswa juga diajari cara menyetem instrumen cuk. Nada dari ketiga senar cuk yaitu adalah G<sup>1</sup> B E. Setelah diajari menyetem cuk, kemudian dengan menggunakan metode demonstrasi guru juga mengajarkan siswa cara memainkannya. Cara memainkan cuk yaitu dengan teknik *rasgueado* pada ketukan down beat. Berikut progresi akord cuk yang didemonstrasikan guru dengan teknik *rasgueado* pada ketukan down beat :



Gambar 17. Progresi akord cuk yang didemonstrasikan guru dengan teknik *rasgueado*  
(dok. Kurniawan 2015)

## 2. Proses Pembelajaran Cak

Setelah pengenalan instrumen cuk, guru kemudian menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai instrumen cak dan menjelaskan bagian-bagian dari cak serta posisi memainkan cak dengan metode demonstrasi. Posisi memainkan cak sama dengan posisi memainkan cuk. Berikut posisi memainkan instrumen cak :



Gambar 18. Posisi memainkan instrumen cak oleh pemain dari kelompok I  
(dok. Kurniawan 2015)

Dengan metode demonstrasi, siswa juga diajari cara menyetem instrumen cak. Senar cak terdiri dari 4 senar. Nada dari keempat senar cak adalah D, D, Fis, B. Setelah diajari menyetem cak, kemudian dengan menggunakan metode demonstrasi guru juga mengajarkan siswa cara memainkannya. Cara memainkan cak yaitu dengan teknik *staccato* pada ketukan up beat. Berikut progresi akord cak yang

didemonstrasikan guru dengan teknik *staccato* pada ketukan up beat :



Gambar 19. Progresi akord cak yang didemonstrasikan guru dengan teknik *staccato*  
(dok. Kurniawan 2015)

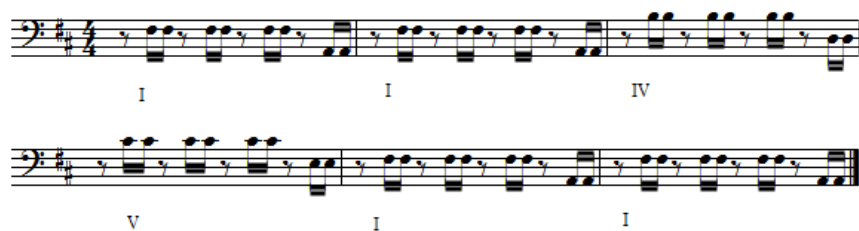
### 3. Proses Pembelajaran *Cello kendang*

Setelah pengenalan instrumen cak, guru kemudian menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai instrumen *cello kendhang* dan menjelaskan bagian-bagian dari cello serta posisi memainkan *cello kendhang* dengan metode demonstrasi. Posisi memainkan *cello kendhang* keroncong adalah dengan duduk kemudian *cello kendhang* diletakkan dengan posisi berdiri diantara dua kaki. Tangan kiri berfungsi untuk menekan senar posisi akord dan tangan kanan berfungsi untuk memetik *cello kendang*. Berikut adalah posisi memainkan instrumen *cello kendhang* :



Gambar 20. Posisi memainkan instrumen cello oleh pemain kelompok I  
(dok. Kurniawan 2015)

Dengan metode demonstrasi, siswa juga diajari cara menyetem instrumen cello. Senar cello terdiri dari 3 senar. Nada dari ketiga senar cello adalah D, G, D. Berikut adalah progresi akord cello yang didemonstrasikan guru :



Gambar 21. Progresi akord cello yang didemonstrasikan guru  
(dok. Kurniawan 2015)

#### 4. Proses Pembelajaran Bass Bethot

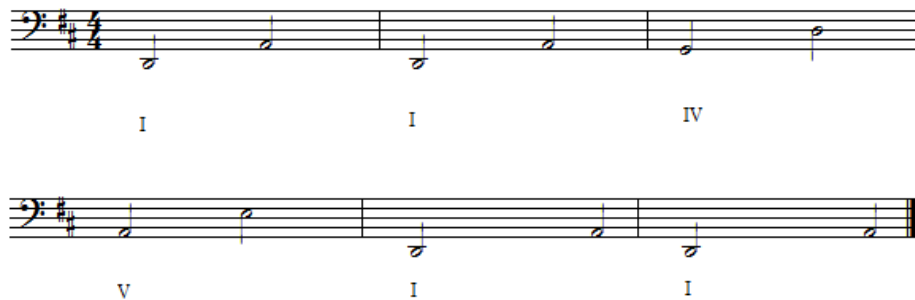
Setelah pengenalan instrumen cello, kemudian guru menjelaskan mengenai instrumen Bass dengan metode ceramah serta

posisi memainkan bass dengan metode demonstrasi. Bass yang dipakai dalam keroncong biasa disebut dengan *bass bethot*. Posisi memainkan bass bethot adalah dengan posisi tubuh berdiri, kemudian tangan kiri berfungsi untuk menekan senar pada akord dan tangan kanan berfungsi untuk memetik. Berikut adalah posisi memainkan instrumen *bass bethot*:



Gambar 22. Posisi memainkan instrumen bass bethot oleh pemain kelompok I  
(dok. Kurniawan 2015)

Dengan metode demonstrasi, siswa juga diajari cara menyetem bass. Bass bethot memiliki 3 senar. Nada dari ketiga senar tersebut adalah A, D, G. Berikut adalah progresi akord bass bethot yang didemonstrasikan guru :



Gambar 23. Progresi akord bass bethot yang didemonstrasikan guru  
(dok. Kurniawan 2015)

## 5. Proses Pembelajaran Gitar

Setelah pengenalan instrumen *bass bethot*, kemudian guru menjelaskan mengenai bagian-bagian dari instrumen gitar dengan metode ceramah. Gitar yang dipakai dalam keroncong adalah gitar akustik. Posisi tubuh saat memainkan gitar keroncong sama dengan saat bermain gitar pada umumnya yaitu dengan posisi duduk.

Dengan metode demonstrasi, siswa juga diajari cara menyetem gitar akustik. Sama dengan gitar pada umumnya, gitar akustik dalam keroncong juga memiliki 6 senar. Nada dari keenam senar tersebut adalah E, A, D, G, B, E. Cara memainkan gitar pada musik keroncong adalah seharusnya bermain secara *kontrapungtal*, namun dikarenakan pembelajaran ini masih pada pembelajaran dasar, gitar hanya dimainkan dengan progresi akord pokoknya saja dengan menggunakan teknik petikan. Berikut adalah progresi akord instrumen gitar yang didemonstrasikan guru dengan teknik petikan :



Gambar 24. Progresi akord gitar yang didemonstrasikan guru dengan teknik petikan (dok. Kurniawan 2015)

## 6. Proses Pembelajaran Biola

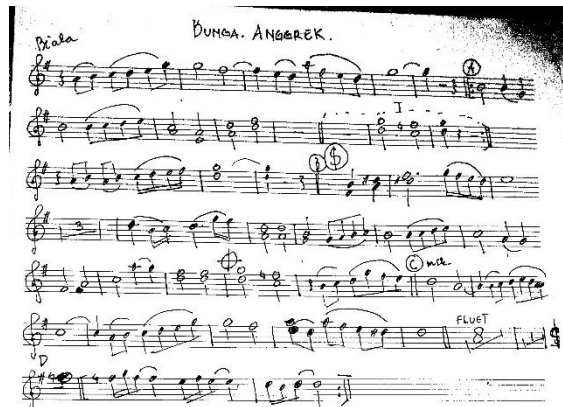
Setelah pengenalan instrumen bass, selanjutnya guru menjelaskan mengenai instrumen melodis yaitu biola. Dengan metode ceramah guru menjelaskan bagian-bagian dari instrumen biola dan peran biola dalam keroncong. Berikut adalah posisi memainkan instrumen biola :



Gambar 25. Posisi memainkan instrumen biola (dok. Kurniawan 2015)

Untuk selanjutnya pemain biola akan ditunjuk oleh guru dan

biasanya mereka adalah siswa yang memang mengambil instrumen biola sebagai mayornya disekolah. Instrumen biola dimainkan sesuai dengan partitur yang diberikan oleh guru dengan tetap bermain pada progresi akord. Berikut adalah contoh partitur lagu langgam keroncong Bunga Anggrek yang diberikan guru kepada pemain biola :



Gambar 26. Contoh partitur permainan biola pada langgam keroncong Bunga Anggrek (dok. Kurniawan 2015)

## 7. Proses Pembelajaran Flute

Setelah pengenalan instrumen biola, guru selanjutnya memperkenalkan instrumen flute. Dengan metode ceramah guru menjelaskan bagian-bagian dari instrumen flute dan peran dari instrumen flute. Berikut adalah posisi memainkan instrumen flute :





Gambar 27. Posisi memainkan instrumen flute  
(dok. Kurniawan 2015)

Untuk selanjutnya pemain flute akan ditunjuk oleh guru dan biasanya mereka adalah siswa yang memang mengambil instrumen flute sebagai mayornya disekolah. Instrumen flute dimainkan sesuai dengan partitur yang diberikan oleh guru dengan tetap bermain pada progresi akord. Berikut adalah contoh partitur langgam keroncong Bunga Anggrek yang diberikan guru kepada pemain flute :



Gambar 28. Contoh partitur permainan flute pada langgam keroncong Bunga Anggrek  
(dok. Kurniawan 2015)

Setelah seluruh siswa memahami mengenai bagian dari masing-masing instrumen keroncong dan perannya, guru kemudian mulai mengajak siswa untuk belajar irama keroncong mulai dari yang sederhana hingga yang lebih rumit. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk kemudian membuat suatu grup keroncong dengan masing-masing siswa memegang 1 instrumen dan 1 siswa akan bernyanyi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Retno Lestari (45 tahun, 19 Oktober 2015), pembelajaran keroncong dibagi dalam 4 tahap. Berikut adalah tahapan pembelajaran keroncong :

#### **1. Pembelajaran keroncong dengan irama dasar**

Masuk pada pembelajaran irama keroncong, dimulai dari pembelajaran dengan irama dasar. Disebut dengan irama dasar karena pada tahap ini instrumen cak, cuk, cello, bass bethot bermain dengan irama yang sangat sederhana. Dengan birama 4/4 atau empat hitungan, cuk dimainkan dengan teknik *rasgueado* setiap ketuk pada ketukan *down beat* dan cak bermain *mengimbal* atau pada ketukan *up beat*. Sedangkan cello hanya bermain pada ketukan *up beat* dan bass bethot hanya dibunyikan setiap akhir birama atau pada hitungan ke empat.

Sebelum masuk pada pembelajaran irama dasar, pembelajaran diawali dengan pengenalan 3 akord dasar yaitu D, G, dan A dan penerapan posisinya pada masing-masing instrumen keroncong. Pada tahap ini guru menggunakan metode demonstrasi. Setelah itu siswa mulai berlatih untuk memposisikan jari mereka pada posisi-posisi

akord D, G, dan A. Pada tahap ini masih ada beberapa siswa yang kurang dapat menekan senar pada fret, sehingga suara dari instrument keroncong belum dapat keluar secara jelas dan jernih. Pada tahap awal ini memang membutuhkan sedikit waktu karena tidak semua siswa mengenal dan paham mengenai cara pemakaian alat-alat keroncong ini.



Gambar 29. Contoh menekan senar pada fret dengan akord D mayor (dok. Kurniawan 2015)

Setelah siswa sudah dapat membunyikan akord D, G, dan A secara jernih, baru kemudian guru mengajarkan keroncong dengan irama dasar. Berikut adalah irama dasar yang diajarkan oleh guru :





Gambar 30. Gambar irama dasar keroncong  
(dok. Kurniawan 2015)

Menurut wawancara dengan Ibu Retno (45 Tahun, 19 Oktober

2015) Pembelajaran dengan irama dasar ini bertujuan untuk melatih tangan kiri siswa dalam kecepatan dan ketepatan setiap posisi perpindahan akord.

## 2. Pembelajaran keroncong dengan irama engkel dan dobel

Setelah siswa sudah mampu memainkan keroncong dengan irama sederhana secara fasih dan dengan *tone colour* yang jernih, guru mulai mengajarkan mengenai irama engkel dan dobel dalam keroncong. Dengan metode demonstrasi guru mengajarkan irama engkel terlebih dahulu. Di mulai dari instrumen cuk, kemudian cak, kemudian cello, dan bass. Berikut adalah irama engkel dalam keroncong :



Gambar 31. Gambar irama engkel cak cuk, cello, dan bass  
Keroncong  
(dok. Kurniawan 2015)

Setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan mengenai irama engkel, kemudian guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk melatih irama engkel ini. Pada tahap ini guru menerapkan metode latihan. Selama siswa menerapkan metode latihan, guru akan tetap mendampingi tiap-tiap kelompok yang mungkin mengalami kesulitan untuk kemudian guru menerapkan metode drill. Setelah siswa sudah mampu memainkan irama engkel, kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menunjukkan irama engkel yang telah mereka latih dalam satu putaran akord yaitu D, G, dan A. Dalam tahap ini guru menggunakan metode presentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan

bahwa semua siswa benar-benar memahami dan dapat memainkan irama engkel yang dijelaskan oleh guru. Kemudian apabila guru masih menemui siswa yang merasa kesulitan, guru akan kembali menerapkan metode drill kepada siswa tersebut.

Setelah semua siswa maju kedepan kelas dan dapat dipastikan seluruh siswa paham akan irama engkel, kemudian guru mulai mengajarkan mengenai irama dubel. Dengan metode demonstrasi guru mempraktekkan bagaimana irama dubel dimulai dari instrumen cuk, kemudian cak, kemudian cello, dan bass.

Berikut adalah irama dubel dalam keroncong :

The musical score is divided into two systems, each containing four staves. The instruments are labeled on the left: Cak, Cuk, Cello, and Bass. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Cello and Bass parts play a steady eighth-note pattern, while the Cak and Cuk parts play a more complex, syncopated rhythm.



Gambar 32. Gambar irama dobel cak cuk, cello, dan bass  
Keroncong  
(dok. Kurniawan 2015)

Guru juga menerapkan metode yang sama pada pembelajaran keroncong irama dobel ini, seperti pembelajaran pada irama engkel. Masing-masing kelompok siswa diberi kesempatan untuk melatih irama dobel sendiri dengan waktu beberapa menit, pada tahap ini guru menggunakan metode latihan dan dengan tetap mendampingi. Apabila masih terdapat kelompok atau siswa yang merasa kesulitan guru akan kembali menerapkan metode drill. Pada pengajaran irama dobel ini yang banyak mengalami kesulitan adalah pada instrumen cello dan cuk. Instrumen cello bermain dengan tempo yang lebih cepat dari irama engkel. Untuk instrumen cuk juga mengalami kesulitan karena pada permainan irama dobel cuk banyak bermain dengan teknik *tremolo*. Dibutuhkan latihan yang sungguh-sungguh dari siswa dan waktu untuk mempelajari irama dobel ini. Kemudian setelah waktu latihan habis, masing-masing kelompok siswa diberi kesempatan untuk mempertunjukkan irama dobel ini didepan kelas.

Setelah seluruh siswa maju kedepan, dapat dipastikan seluruh siswa mengerti dan mampu memainkan irama engkel dan dobel dalam keroncong. Kemudian guru menjelaskan bahwa dalam suatu lagu keroncong terdapat perpindahan pola irama yang bisa dimainkan, pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah.

### **3. Pembelajaran keroncong dengan lagu-lagu langgam, keroncong asli, stambul**

Materi selanjutnya yang dipelajari oleh siswa yaitu diperkenalkan mengenai jenis lagu yang terdapat dalam keroncong. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Guru menjelaskan dengan metode ceramah bahwa terdapat 3 jenis lagu dalam keroncong, yaitu langgam, keroncong asli, dan stambul. Penjelasannya masing-masing sebagai berikut :

#### **a. Langgam, ciri-cirinya sebagai berikut :**

- 1) Memiliki 32 birama (tanpa intro dan coda)
- 2) Bersukat 4/4
- 3) Bentuk kalimat lagu  $A - A^1 - B - A^1$
- 4) lagu biasanya dibawakan dua kali, ulangan kedua bagian kalimat  $A - A$  dibawakan secara instrumental, vokal baru masuk pada bagian kalimat B, dan dilanjutkan A.
- 5) intro biasanya diambilkan 4 birama dari lagu dan coda berupa kadens lengkap.
- 6) Pola perpindahan akord :



I ... | IV. V. | I ... | I ... |  
 V ... | V ... | I ... | I ... |  
 I ... | IV. V. | I ... | I ... |  
 V ... | V ... | I ... | I ... |  
 IV... | IV ... | I ... | I ... |  
 II m ... | II m ... | V ... | V ... |  
 I ... | IV. V. | I ... | I ... |  
 V... | V ... | I ... | I ... |

b. Keroncong Asli, ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Memiliki 28 birama (tanpa intro dan coda)
- 2) Bersukat 4/4
- 3) Bentuk kalimat lagu A - B – C, dinyanyikan dua kali.
- 4) Selalu ada intro dan coda, intro merupakan improvisasi akord  
 I dan V yang diakhiri dengan akord I atau sering disebut  
*prospel*.
- 5) Pola perpindahan akord :

I ... | I ... | V ... | V ... |  
 II ... | II ... | V ... | V ... |  
 V ... | V ... | IV... | IV ... |  
 IV ... | IV. V. | I ... | I ... |  
 V ... | V ... | I ... | IV. V. |  
 I ... | IV. V. | I ... | I ... |  
 V ... | V ... | I ... | I ... |

c. Stambul I, ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Memiliki 16 birama
- 2) Bersukat 4/4
- 3) Bentuk kalimat lagu A-B dimainkan dua kali
- 4) Sering berbentuk musik dan vokal bersahutan yaitu 2 birama instrumental kemudian 2 birama diisi vokal, kemudian seterusnya sampai lagu berakhir
- 5) Pola perpindahan akord :

IV ... | IV ... | I ... | I ... |  
V ... | V ... | I ... | I ... |  
IV ... | IV ... | I ... | I ... |  
V ... | V ... | I ... | I ... |

d. Stambul II, ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Memiliki 16 birama
- 2) Bersukat 4/4
- 3) Bentuk kalimat lagu A-B dimainkan dua kali
- 4) Intro biasanya berupa vokal dngan peralihan akord dari I ke IV tanpa iringan.
- 5) Pola perpindahan akord :

IV ... | IV ... | IV ... | IV. V. |  
I ... | IV. V. | I ... | I ... |  
V ... | V ... | V ... | V ... |  
I ... | IV. V. | I ... | I ... |

Dalam menjelaskan ciri-ciri langgam, keroncong asli, dan stambul tersebut guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Dalam mendemonstrasikan pola perpindahan akord diatas, guru menggunakan media salah satu instrumen keroncong dengan mengambil salah satu contoh lagu yang termasuk dalam jenis-jenis keroncong diatas.

Setelah guru menjelaskan ciri-ciri jenis keroncong secara lengkap, kemudian guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok siswa untuk mencari dan kemudian berlatih masing-masing kelompok 3 lagu yang terdiri dari langgam, keroncong asli, dan stambul untuk kemudian dipentaskan didepan kelas pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap ini guru menerapkan metode tugas dan latihan.

#### **4. Pembelajaran keroncong lagu ekstra**

Setelah siswa dapat memainkan seluruh jenis keroncong yang terdiri dari langgam, keroncong asli, dan stambul kemudian guru juga mengajarkan mengenai keroncong lagu ekstra. Pada materi ini siswa diperbolehkan untuk membawakan lagu-lagu yang sedang hits di kalangan anak muda. Guru hanya menerapkan metode demonstrasi dengan mencontohkan salah satu lagu dengan menggunakan cuk. Selain metode demonstrasi guru juga menggunakan metode tugas dan latihan. Siswa diberi tugas untuk melatih salah satu lagu untuk kemudian dibawakan dengan versi keroncong, dan dipentaskan

didepan kelas pada pertemuan selanjutnya.

Menurut wawancara dengan Ibu Retno (45 tahun, 19 Oktober 2015) pembelajaran keroncong lagu ekstra ini memiliki tujuan untuk menarik minat siswa dan kalangan muda untuk lebih menyukai keroncong. Karena keroncong dapat pula dibawakan secara lebih fresh dengan membawakan lagu-lagu yang sedang hits dan disukai di kalangan anak muda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan Metode pembelajaran Musik Keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta yang mencakup metode pembelajaran dan proses pembelajaran.

1. Pembelajaran keroncong di SMK N 8 Surakarta menggunakan metode pembelajaran antara lain :
  - a. Metode ceramah, yaitu pada penyampaian materi mengenai instrumen dalam keroncong serta bagian-bagiannya dan menjabarkan jenis-jenis musik keroncong.
  - b. Metode demonstrasi, yaitu pada penyampaian materi yang berupa praktik seperti cara menyetem dan cara memainkan masing-masing instrumen dalam musik keroncong, kemudian penyampaian materi mengenai irama dasar, engkel, dobel, dan lagu ekstra.
  - c. Metode latihan/drill, yaitu pada penyampaian materi mengenai permainan masing-masing instrumen dalam musik keroncong dan jenis musik keroncong.
  - d. Metode tanya-jawab, yaitu pada saat sebelum menutup pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa telah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

- e. Metode pemberian tugas, yaitu pada penyampaian materi mengenai irama dasar, engkel, dobel, dan lagu ekstra untuk kemudian diberi tugas supaya siswa berlatih di rumah.
  - f. Metode presentasi, yaitu pada penyampaian materi mengenai irama dasar, engkel, dobel, dan lagu ekstra untuk kemudian ditampilkan di depan kelas.
2. Dari seluruh metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran keroncong yang merupakan pembelajaran praktik.
  3. Pembelajaran keroncong dibagi dalam 4 tahap, yaitu : Pembelajaran keroncong dengan irama dasar, Pembelajaran keroncong dengan irama engkel dan dobel, Pembelajaran keroncong dengan lagu-lagu langgam, keroncong asli dan stambul, serta Pembelajaran keroncong lagu ekstra.
  4. Pada pembelajaran keroncong lagu ekstra guru memiliki tujuan untuk menarik minat siswa dan kalangan muda untuk lebih menyukai keroncong yang dapat dibawa secara lebih fresh dengan membawakan lagu-lagu yang sedang hits dan disukai di kalangan anak muda.

## **B. Saran**

1. Diharapkan pembelajaran keroncong pada instrumen gitar lebih diperdalam kembali. Siswa seharusnya diperkenalkan juga dengan permainan gitar keroncong yang sebenarnya, yaitu permainan *kontrapungtal* sehingga siswa tidak hanya bermain pada akord dasar saja.

2. Pada pembelajaran instrumen biola dan flute seharusnya guru tidak hanya memberikan partitur kepada siswa, namun guru juga memberikan referensi-referensi permainan biola dan flute pada lagu-lagu keroncong untuk diperdengarkan. Sehingga siswa juga dituntut lebih aktif dan siswa mampu mengeluarkan segala kreatifitasnya dalam memainkan instrumen tersebut. Selain itu siswa juga dapat berlatih improvisasi dengan nada-nada dalam keroncong.
3. Pada penerapan metode pemberian tugas untuk pembelajaran lagu ekstra, seharusnya siswa tidak dilepaskan begitu saja untuk memilih lagu-lagu yang dibawakan. Guru seharusnya tetap mendampingi khususnya dalam pemilihan lagu yang akan dibawakan, atau paling tidak sebelum lagu ekstra dilatih di rumah, siswa mengkonsultasikan kepada guru lagu ekstra apa yang akan dibawakan. Sehingga lagu yang dibawakan dapat dipastikan merupakan lagu yang baik dan siswa tidak salah dalam memilih lagu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Waluyo. 2000 *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harmunah, 1996. *Musik Keroncong*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Hasibuan. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rodaskarya.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang : RaSail Media Group.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama)*. Surabaya : CV. Citra Media.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: CakraBooks.
- Prier, karl-edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat musik liturgi.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV.



Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Soeharto, dkk. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta : MUSIKA

Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP PRESS

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : CV. ALFABETA

\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukanti, Dwi, dkk. 2007. *Geografi dan Sosiologi Pelajaran IPS terpadu untuk SMP*. Jakarta: Ganeca Exact.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : UNY Press

Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Amarta.

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Wibowo. 1994. *Peneltian Kualitatif*. Makalah penelitian loka karya Hlm 8.

Wijaya, Putu. 2001. *Sang Teoris Mental: Pertanggungjawaban Proses Kreatif*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, anggota IKAPI.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 08 Oktober 2015

Nomor : 074/2323/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 991a/UN.34.12/DT/X/2015  
Tanggal : 07 Oktober 2015  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA**”, kepada:

Nama : KURNIAWAN PRASETYO  
NIM : 11208241012  
No. HP/Identitas : 085640006019/-  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 8 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 12 Oktober s.d 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 991a/UN.34.12/DT/X/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : KURNIAWAN PRASETYO  
NIM : 11208241012  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Oktober 2015  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 8 Surakarta Jawa Tengah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,

  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
- Kepala SMK Negeri 8 Surakarta Jawa Tengah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : 070/446/2015  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian


Semarang, 09 Oktober 2015

Kepada  
Yth. Walikota Surakarta  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kota Surakarta

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2704/04.5/2015 Tanggal 09 Oktober 2015 atas nama KURNIAWAN PRASETYO dengan judul proposal METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Ir. SUJAWANTO DWIATMOKO, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- ⑤ Sdr. KURNIAWAN PRASETYO.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2704/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2323/Kesbang/2015 tanggal 08 Oktober 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : KURNIAWAN PRASETYO.
2. Alamat : Bororejo Rt. 004/ Rw. 004, Kel. Jagalan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : METODE PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA.
- b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 8 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan Seni Musik.
- d. Waktu Penelitian : 12 Oktober s.d. 31 Desember 2015.
- e. Penanggung Jawab : 1. Drs. Agustianto, M.Pd  
2. Fu'adi, S.Sn., M.A
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 09 Oktober 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

SUJARNYO DWIATMOKO

**SMK NEGERI 8 SURAKARTA**


Jl. Sangihe Kepatihan Wetan, Jebres, Surakarta

Tanggal Terima Surat : 19 Okt 2015

AGENDA NO. : 870 / 685 / 2015

Rahasia	
Penting	
Segera	
Biasa	

Tgl. : 9 Okt 2015  
No. Surat : 870 / 4418 / 2015  
Hal : Rekomendasi Penelibian

Kepada	Isi Disposisi	Paraf Kepala Sekolah	Keterangan
1. KTU	1. Di Koordinasikan ✓		
2. WKS. 1	2. Di Informasikan ✓		
3. WKS. 2	3. Di Tindaklanjuti ✓		
4. WKS. 3	4. Di Ketahui		
5. WKS. 4	5. Di Pelajari		
6. 3 Lembar Muka ✓	6. Di. Data		
7. Pokja BP / BK	7. Di Arsipkan		
8. Pokja Perpustakaan	8. Di Pedomani		
9. Pokja			
10. Pokja Muka ✓			
11.			

\*) Beri tanda cek ( ✓ )



LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN WAWANCARA





**LAMPIRAN 3**  
**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Sejarah lahirnya keroncong sebagai salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 8 Surakarta.
  - 1. Bagaimana awal mula lahirnya mata pelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta ?
  - 2. Kurikulum apakah yang dipakai dalam pembelajaran keroncong?
  - 3. Bagaimana pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta?
- B. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keroncong.
  - 1. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran keroncong?
  - 2. Dengan metode-metode tersebut bagaimana tingkat keberhasilan siswa?
- C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keroncong.
  - 1. Kendala apa sajakah yang dihadapi selama proses pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta?
  - 2. Bagaimana cara menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam memainkan instrumen keroncong?
- D. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran keroncong.
  - 1. Lagu-lagu apa sajakah yang dipelajari dalam proses pembelajaran keroncong?
  - 2. Apakah lagu-lagu tersebut sudah memenuhi standar dalam pembelajaran keroncong?

E. Proses pembelajaran keroncong.

1. Bagaimana proses awal pembelajaran keroncong?
2. Bagaimana proses selama berlangsungnya pembelajaran keroncong?
3. Bagaimana proses akhir pembelajaran keroncong?

F. Evaluasi pembelajaran keroncong.

1. Bagaimana proses evaluasi dan penilaian akhir dari pembelajaran keroncong?
2. Apakah sekolah juga memiliki peran penting dalam proses evaluasi akhir pembelajaran keroncong, seperti pengadaan pentas dan lain sebagainya?

**HASIL WAWANCARA PERTAMA**  
**TANGGAL 19 OKTOBER 2015**  
**DENGAN IBU TIES SETYANINGSIH (KEPALA SEKOLAH SMK**  
**NEGERI 8 SURAKARTA)**

Keterangan

P = Peneliti

NS = Ibu Ties Setyaningsih

P : Permisi bu selamat pagi.

NS : ya pagi mas silahkan masuk.

P : seperti yang sudah saya sampaikan kemarin bu, kedatangan saya kesini untuk mengadakan wawancara dengan Ibu guna memenuhi kelengkapan data penelitian saya di SMK Negeri 8 Surakarta. Apakah Ibu sudah siap?

NS : ohh ya mas silahkan.

P : Bagaimana awal mula lahirnya mata pelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta ini bu?

NS : Jadi begini mas, didalam silabus jurusan seni musik kan ada sebuah pembelajaran yang mengharuskan membentuk sebuah ansambel. Karena jurusan seni musik disini itu adalah seni musik non klasik, kemudian dipilihlah ansambel keroncong dan ansambel band sebagai mata pelajarannya. Na dalam mata pelajaran keroncong itu kami memiliki banyak kendala mas terutama dari tenaga pendidik, maklum

kan tidak ada pengajar mampu menguasai keroncong secara akademis. Kebanyakan orang bisa keroncong itu kan dari otodidak. Kemudian sumber daya manusianya di solo untuk mengajar musik itu kan juga masih sangat jarang dulu.

P : ohh ya bu. Dari kendala tersebut bagaimana sekolah menghadapinya sampai akhirnya pelajaran keroncong sekarang sudah berjalan dengan baik?

NS : akhirnya kami banyak mengambil tenaga pendidik dari para seniman keroncong dari kota solo mas untuk membantu mengajarkan keroncong kepada anak-anak.

P : tujuan diadakannya pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta ini apa njih bu?

NS : pembelajaran keroncong itu bertujuan untuk mendidik siswa-siswi jurusan Seni Musik untuk menjadi seniman keroncong yang handal di tengah masyarakat mas. Jadi diharapkan dapat membawa pengaruh besar untuk lingkungan terutamanya untuk anak-anak mudanya mas. Sekarang kan anak muda itu *cara dibasakne* (bila dibahasakan/dijelaskan) *bocah jawa ilang jawane, cah indonesia ilang indonesiane* (anak Jawa tidak paham akan budaya Jawa, anak Indonesia tidak paham akan budaya Indonesia). Jadi saya sangat berharap anak-anak lulusan sini ini bisa membawa dampak yang besar untuk anak muda disekitarnya mas, untuk senantiasa menghargai dan



menjaga musik keroncong sebagai warisan asli Bangsa Indonesia kira-kira begitu mas.

P : ohh ya ya bu. Sedangkan untuk kurikulumnya bu, kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran keroncong apa njih bu?

NS : kalo sekarang pakainya kurikulum 2006 mas.

P : ohh ya trimakasih bu.

**HASIL WAWANCARA KEDUA**  
**TANGGAL 19 OKTOBER 2015**  
**DENGAN IBU RETNO LESTARI (GURU PEMBIMBING MATA**  
**PELAJARAN KERONCONG)**

Keterangan

P = Peneliti

NS = Ibu Retno

P : Selamat pagi bu.

NS : ya selamat pagi mas.

P : Seperti yang sudah saya sampaikan kemarin, saya mau mengadakan wawancara dengan ibu mengenai metode pembelajaran keroncong di SMK negeri 8 Surakarta. Apakah ibu sudah siap?

NS : ya sudah siap saya mas, silahkan.

P : selama proses pembelajaran keroncong metode apa saja yang Ibu gunakan ?

NS : Pada pertemuan pertama saya ajarkan untuk mengenal instrument keroncong dulu mas secara lengkap semua alat musik saya perkenalkan satu per satu dan saya ajari untuk menyetem senarnya juga, na pada tahap ini metode yang saya gunakan metode ceramah dan demonstrasi. Mulai dari cak, cuk, cello, bass, gitar, biola, dan flute. Kemudian mulai saya ajarkan mengenai iramanya. tahapan pembelajaran keroncong dibagi dalam 4 tahap yaitu Pembelajaran

keroncong dengan irama sederhana, Pembelajaran keroncong dengan irama engkel dan dobel, Pembelajaran keroncong dengan lagu-lagu langgam, keroncong asli, stambul, dan yang terakhir pembelajaran keroncong pop.

P : ohh jadi itu seluruh siswa langsung memegang instrumennya sendiri-sendiri ya bu?

NS : ohh tentu iya mas. Keseluruhan pembelajaran keroncong itu kan pembelajaran praktik mas. Jadi siswa memang diwajibkan untuk memegang instrument musik yang dipakai dalam keroncong secara langsung.

P : untuk instrumennya sendiri bu. Apakah instrumen milik sekolah jumlahnya sudah cukup untuk dipakai oleh semua murid?

NS : di SMK Negeri 8 Surakarta sendiri sebenarnya punya 8 set alat keroncong mas, tapi sayangnya yang bisa di pakai secara aktif hanya ada 2 set. La nanti kalo siswa sendiri dirumah punya alat keroncong memang saya perbolehkan untuk dibawa.

P : kalo untuk tahapan pembelajaran irama keroncong itu sendiri bu bisa tidak kalo dijelaskan satu-persatu metode yang digunakan?

NS : ohh ya mas. Yang pertama pembelajaran dengan irama sederhana Pembelajaran ini diawali dengan pengenalan 3 akord dasar yaitu D, G, dan A dan penerapan posisinya pada masing-masing instrumen keroncong pada tahap ini menggunakan metode demonstrasi. Disini saya butuh banyak waktu mas kadang ada beberapa siswa yang gag

biasa main gitar dia nekan akord itu sering tidak bunyi wong ukurannya juga kecil terutama cak cuk itu. Na disini kadang saya kasih metode drill anak-anak satu persatu harus saya pastikan posisi menekan akordnya sesuai supaya bisa bunyi jernih juga. Setelah itu saya ajarkan irama sederhana, disini saya pokoknya di tiga instrumen dulu cak, cuk, cello. Irama sederhana itu cuma begini mas cuk di pukulan down beat cak di up beat crung cring crung cring (sambil memperagakan dengan suara) cellonya cuma sederhana seperti begini (memperagakan dengan suara). Memperagakan irama sederhana ini menggunakan metode demonstrasi, kemudian siswa berlatih dengan metode latihan, dan apabila masih ada siswa yang belum bisa akan saya terapkan metode drill.

P : tujuan dari pembelajaran irama sederhana ini untuk apa njih bu?

NS : Pembelajaran dengan irama sederhana ini bertujuan untuk melatih tangan kiri siswa dalam kecepatan dan ketepatan setiap posisi perpindahan akord mas.

P : yang kedua Pembelajaran keroncong dengan irama engkel dan dubel ya bu, bisa dijelaskan metodenya bu?

NS : ya yang kedua saya ajarkan keroncong dengan irama engkel dan dubel. Dengan metode demonstrasi saya menjelaskan bagaimana permainan engkel dan dubel pada cak cuk cello dan bass, kemudian untuk gitar juga mulai saya ajarkan teknik kontrapung dengan trinada akord. Setelah saya mendemonstrasikan irama dimulai dari irama

engkel kemudian saya menerapkan metode latihan, jadi siswa saya berikan kesempatan selama beberapa menit untuk melatih irama engkel tersebut dalam satu putaran akord dari D, G, ke A. kemudian saya berikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil latihannya didepan kelas, pada tahap ini saya menggunakan metode presentasi. Begitu juga yang saya terapkan pada irama dubel.

P : ohh ya bu.

NS : Kemudian tahap ketiga saya masuk ke pembelajaran keroncong langgam, keroncong asli, dan stambul. Disini banyak menggunakan metode ceramah dulu mas untuk menjelaskan ciri-ciri masing-masing jenis keroncong tersebut. Kemudian masuk ke praktek saya mendemonstrasikan terlebih dulu dengan mencontohkan masing-masing 1 lagu. Kemudian kembali saya terapkan metode latihan dan metode presentasi didalam kelas. Setelah itu saya terapkan juga metode tugas dan latihan untuk masing-masing kelompok mempersiapkan masing-masing 3 lagu yang terdiri dari langgam, keroncong asli, dan stambul untuk kemudian ditampilkan didepan kelas.

P : jadi untuk lagunya mereka bebas mencari gitu ya bu?

NS : iya mas, nanti mereka saya kasih kebebasan untuk memilih lagu sendiri yang sesuai dengan jenis-jenis keroncong tersebut. Mereka kan sudah banyak mengenal lagu keroncong juga mas sebelumnya.

- P : ohh ya tadi tahap ke 4 kan pembelajaran keroncong POP itu lagu ibu yang menentukan apa mereka mencari sendiri bu?
- NS : itu mereka sendiri mas yang cari, jadi langsung saya kasih metode tugas dan latihan untuk selanjutnya mereka mencari lagu pop yang sesuai untuk di keroncongkan dan kemudian akan kembali ditampilkan didepan kelas.
- P : untuk tujuannya diakannya pembelajaran keroncong pop sendiri bagaimana bu ?
- NS : jadi begini mas pembelajaran keroncong pop ini memiliki tujuan untuk menarik minat siswa dan kalangan muda untuk lebih menyukai keroncong. Karena keroncong dapat pula dibawakan secara lebih fresh dengan membawakan lagu-lagu POP yang sedang hits dan disukai di kalangan anak muda.
- P : ohh ya bu. dari serangkaian pembelajaran keroncong itu tadi mengapa Ibu memilih menggunakan metode-metode tersebut?
- NS : karena tidak cukup mas kalo hanya dengan ceramah karena sebagian besar pembelajarannya kan praktik. Selain itu penggunaan metode-metode tersebut saya pilih karena dapat menjelaskan secara rinci dengan sekaligus langsung dipraktekkan. Jadi itu kan berurutan awalnya saya menerangkan alatnya saya pakai metode ceramah,
- P : ohh ya bu dari seluruh rangkaian pembelajaran keroncong tersebut semua sudah sesuai dengan RPP ya bu?

- NS : tentu sudah mas, seluruh rangkaian pembelajarannya dari persiapan, proses pembelajaran, materi, dan evaluasi semua sudah sesuai dan tertera lengkap di dalam RPP.
- P : satu pertanyaan lagi bu. Untuk pihak sekolah sendiri apakah sering juga membuat suatu pentas yang khusus menyajikan keroncong hasil dari pembelajaran di SMK Negeri 8 Surakarta?
- NS : iya mas. Setiap akhir semester pasti nanti sekolah mengadakan pentas keroncong. Dalam hal ini sekolah juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat hasil dari didikan kami khususnya pada pembelajaran keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta. Jadi pentas itu boleh ditonton secara umum mas.
- P : baik bu. Sudah sangat lengkap informasi yang saya dapatkan, mungkin wawancara saya cukupkan sekian dulu ya bu. Trimakasih banyak untuk waktunya.
- NS : ya mas sama-sama.

**LAMPIRAN 4**  
**FOTO-FOTO PENELITIAN**





Kelompok I maju di depan kelas dan mendapat bimbingan dari guru  
(dok. Kurniawam 2015)



Pengajaran vocal keroncong kepada siswa dari kelompok II  
(dok. Kurniawa 2015)



Kelompok I maju ke depan kelas untuk menampilkan lagu langgam keroncong

(dok. Kurniawan 2015)



Kelompok II menampilkan lagu ekstra dengan dibantu arahan dari guru  
(dok. Kurniawan 2015)

## LAMPIRAN 5

## GLOSARIUM

## **GLOSARIUM**

### **A**

**Ansambel** : bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu dan dalam kelompok yang kecil

### **B**

**Bass Bethot** : semacam contrabass yang dipakai dalam keroncong dan dimainkan dengan dipetik

### **C**

**Coda** : bagian akhir dalam lagu

## **H**

Hits : sedang trend atau disukai

## **I**

Irama Engkel : irama tunggal dalam keroncong

Irama Dobel : irama ganda dalam keroncong

Intro : bagian awal lagu

Improvisasi : mengembangkan musik menjadi lebih

## **K**

Kontrapung : mengisi akord dengan melodi nada-nada akord yang dimainkan secara terus menerus

Keroncong Asli : salah satu jenis lagu dalam musik keroncong

## **L**

Langgam Keroncong : salah satu jenis lagu dalam musik keroncong

## **S**

Stambul Keroncong : salah satu jenis lagu dalam musik keroncong

## **T**

Tone Colour : warna suara

Tremolo : ulangan cepat dari nada yang sama dengan nada yang pendek-pendek.